

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

China merupakan suatu negara yang terletak di belahan Benua Asia bagian timur dengan luas wilayah kurang lebih 95 juta km². Total penduduk di negara tersebut juga sangat besar yaitu mencapai angka 1,33 milyar jiwa, dan menjadi negara dengan penduduk paling banyak di dunia. Meskipun demikian perekonomian di China mengalami peningkatan dan menjadi kekuatan Asia yang mengancam perdagangan negara-negara lain di dunia, hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan yang pesat dalam 30 tahun terakhir (Pambudi, 2017). Seiring berjalannya waktu China semakin menjadi negara yang memiliki pengaruh kuat terhadap dunia Internasional. Pengaruh China ini mulai dari politik, ekonomi dan juga budaya. Pengaruh besar China terhadap dunia Internasional tak lepas juga dari arahan Xi Jinping selaku orang nomor satu di negara tersebut (Muliana, 2017).

Setelah perang dunia II selesai dominasi dunia Internasional dipegang oleh negara-negara yang memenangi dan mampu bertahan pada kecambuk perang tersebut. Amerika dan beberapa negara sekutu lainnya menjadi negara *super power* yang mendapat banyak keuntungan dari kejadian tersebut. Seperti halnya pusat ekonomi, yang pada decade 1970an dan 1980an dikuasai oleh Amerika Serikat, Eropa dan Jepang, meskipun pada kenyataannya Jepang butuh beberapa waktu untuk kembali bangkit setelah kejadian perang dunia kedua itu.

Seiring berjalannya waktu China hadir kedalam tatanan dunia Internasional sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pertumbuhan China ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti masuknya investasi-investasi guna mendongkrak

pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Selain itu faktor lainnya yang mendorong perkembangan China adalah tenaga kerja. China yang memiliki kependudukan padat menciptakan persaingan kerja menjadi tinggi sehingga buruh kerja kerap mendapat bayaran yang rendah. Hal ini menyebabkan dibukannya peluang investasi perusahaan asing untuk masuk agar bisa memberi lapangan pekerjaan, dan bagi investor asing tentunya bayaran buruh yang murah adalah sebuah keuntungan tersendiri.

Selain masuknya investor yang mengakibatkan perkembangan China menjadi maju, penguasaan sains dan teknologi juga menjadi sebuah keunggulan yang sangat berpengaruh bagi China. Ketika mengundang investor untuk masuk ke negara mereka, China memberikan syarat-syarat khusus seperti harus ada transfer teknologi kepada penduduk asli China. Hal ini menyebabkan warga China akhirnya menguasai banyak keahlian dalam bidang tersebut. Ditambah lagi kebiasaan penduduk China dalam meniru dan memodifikasi produk yang ada di dunia Internasional. Akhirnya, saat ini hampir tidak ada satupun teknologi ataupun sains yang terlewatkan dari penguasaan China.

Menurut laporan investasi dunia pada tahun 2018 yang diterbitkan oleh United Nations Conference on Trade Development (UNCTAD), China menduduki peringkat kedua penerima FDI terbesar di dunia setelah Amerika Serikat yang masih bertahan pada peringkat pertama. Pada awal 2018 kementerian perdagangan Tiongkok merilis bahwa terdapat 35.652 perusahaan yang didanai oleh pihak asing, jumlah ini meningkat sebanyak 27,8% dari tahun 2016. Dengan fakta yang menunjukkan perkembangan FDI di China ditambah lagi adanya kekayaan potensi yang diperoleh oleh karyawan dan mitra bisnis tentunya ini akan memberikan dampak positif jangka panjang. Meskipun demikian, terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat menghambat investasi, seperti rumitnya birokrasi yang harus

dipatuhi oleh investor asing ketika ingin masuk kedalam sektor bisnis di China (TradePortal, 2018).

Globalisasi secara nyata membuka peluang bagi semua kalangan untuk bisa mengikuti arus modern yang semakin maju. Semangat untuk mengembangkan diri baik dari segi ekonomi, Pendidikan dan budaya terjadi dengan melampaui batas nasional dan geografis. Kejadian ini kemudian menyebabkan banyak kelompok-kelompok yang berpindah dari negaranya untuk menetap dan mencari hidup dinegara lain. Bahkan penyebarannya bisa meranah ke seluruh dunia, hal ini kemudian kita kenal dengan diaspora (Agustya, 2012).

China adalah contoh nyata dari keberlangsungan diaspora, jumlah penduduk yang padat dan keterbatasan lapangan kerja menuntut mereka untuk bisa berfikir lebih agar bisa maju. Saat ini kita dapat menjumpai orang Cina di mana saja. Indonesia, Thailand, Malaysia, Amerika Serikat, Singapura, Kanada, Peru, Vietnam, Filipina dan Myanmar merupakan sepuluh negara dengan diaspora etnis Cina terbesar didunia (Faradi, 2017). Yang menjadi catatan khusus adalah, dari sekian banyak diaspora China yang tersebar di dunia, banyak diantaranya menjadi tokoh-tokoh yang berhasil, baik dari sektor ekonomi, ilmu pengetahuan ataupun politik. Semangat orang China untuk menjadi sukses tidak perlu diragukan lagi. Karakter sebagai seseorang yang berjiwa tangguh dan pekerja keras membuat mereka sukses hampir disetiap negara yang ditempatinya.

Indonesia yang merupakan salah satu negara diaspora terbesar etnis China juga memiliki daftar orang-orang sukses keturunan China yang bahkan pada awal mulanya masuk ke Indonesia memulai usahanya dari nol. Pertama ada Eka Tjipta Wijaya, yang merupakan bos atau direktur utama Sinarmas. Kedua, yaitu Sudono Salim alias Sioe Liong yang merupakan ayah dari Anthoni Salim direktur dari Salim Group. Selanjutnya yaitu William Soeryadjaya dengan nama aslinya yaitu Tjia Kian Liong yang merupakan pendiri dari perusahaan otomotif PT

Astra International (Akbar, 2018). Nama-nama ini merupakan contoh nyata dari banyaknya orang-orang keturunan etnis China yang berhasil menjalankan bisnis di negara yang mereka tempati. Masih banyak lagi nama-nama orang keturunan etnis China yang berhasil di Indonesia dan negara-negara lainnya. Selanjutnya dari negara Hong Kong, Miliarder Li Ka-shing yang dalam kurun waktu 20 tahun terakhir menjadi orang terkaya di Hong Kong juga merupakan warga asal China. Li Ka-shing lahir di Guangdong, Republik Rakyat Tiongkok. Dia juga merupakan pemilik dan kepala dari Cheung Kong Holdings, Hutchison Whampoa dan Li Ka Shing Foundation (Muliana, 2018).

Berbicara tentang banyaknya diaspora etnis China atau orang-orang yang merupakan keturunan etnis China ini tentunya akan menjadi perhatian ketika beberapa atau banyak dari mereka yang berhasil menjadi tokoh ternama di berbagai bidang seperti politik, ekonomi serta ilmu pengetahuan. Pemerintah China melihat hal ini sebagai peluang untuk bisa mendapatkan keuntungan dari adanya pertukaran bisnis, budaya serta ilmu pengetahuan dari diaspora etnis China ketika berkunjung ke China. Bagi perusahaan-perusahaan besar atau bahkan secara perseorangan tentunya memandangi China sebagai salah satu peluang besar dengan keuntungan jangka panjang. Hal ini dikarenakan pesatnya perkembangan China dalam berupaya menjadi negara *super power* agar bisa menguasai banyak aspek di dunia Internasional, sehingga ketika investor asing bisa masuk untuk ambil peran maka akan berdampak positif pada investor tersebut. Tetapi untuk mengundang investastor asing keturunan China ini pemerintah China harus bisa memberikan jaminan kemudahan-kemudahan seperti birokrasi yang sederhana dalam proses kerjasamanya, hal ini dikarenakan bahwa jika birokrasi dipersulit atau membutuhkan proses yang panjang maka akan mempengaruhi minat investor untuk masuk ke negara tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan pokok permasalahan untuk kemudian dianalisa yaitu: “Bagaimana upaya pemerintah China era kepemimpinan Xi Jinping dalam meningkatkan investasi asing melalui diaspora etnis China ?”

C. Kerangka Pemikiran

Dalam menjawab rumusan masalah tentang bagaimana upaya pemerintah China dalam meningkatkan investasi asing melalui diaspora etnis China, maka penulis akan menggunakan konsep yang dianggap relevan dalam analisis penulisan skripsi ini. Konsep yang penulis gunakan yaitu, konsep Globalisasi dan konsep Deregulasi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing konsep serta pengaplikasiannya terhadap pembahasan.

1. Konsep Globalisasi

Munculnya era globalisasi yang semakin maju menyebabkan banyak pembaharuan dalam praktek kehidupan sehari-hari. Seperti halnya memudahkan transportasi dalam banyak hal antara negara-negara dibelahan dunia. Globalisasi menjadikan dunia internasional seakan berubah menjadi tanpa batas. Interaksi antar manusia dan negara semakin mudah dilakukan guna menunjang adanya kesepakatan-kesepakatan yang hendak dicapai. Berbicara mengenai globalisasi maka akan sangat berkaitan dengan hubungan internasional. Globalisasi secara tidak langsung telah mempengaruhi atau menyebabkan hilangnya sekat-sekat atau batas-batas negara yang pada akhirnya memudahkan komunikasi. Selanjutnya komunikasi tersebut akan menciptakan isu global. Globalisasi juga diartikan sebagai proses meningkatnya keterkaitan antar masyarakat, seperti peristiwa-peristiwa yang terjadi di satu belahan dunia juga

akan mempengaruhi belahan dunia lainnya. Peristiwa-peristiwa yang dimaksud meliputi sosial, ekonomi dan politik (John Baylis, 2001).

Menurut *Jan Aart Scholte* terdapat 5 konsep untuk mendefinisikan globalisasi

- a. Globalisasi sebagai Internasionalisasi, yaitu menciptakan hubungan antar negara menjadi lebih intens dengan adanya keterbukaan hubungan dan komunikasi.
- b. Globalisasi sebagai Liberalisasi, yaitu menurunnya batas-batas antar negara, seperti banyaknya kawasan regional yang menghilangkan hambatan-hambatan dagang antar negara guna memudahkan jalannya perkembangan ekonomi.
- c. Globalisasi sebagai Universalisasi, maksudnya adalah masalah-masalah yang pada kasusnya terjadi dalam skala local tapi pada dampaknya bisa mencakup skala global.
- d. Globalisasi sebagai Westernisasi, yaitu globalisasi akan memudahkan percampuran budaya terjadi, hal ini memiliki kelebihan serta kelemahan, hanya tinggal bagaimana menyikapinya.
- e. Globalisasi sebagai Deteritorialisasi atau suprateritorial, yaitu penyusunan kembali agar geograf ruang social agar pemetaan tempat, jarak dan batas wilayah tidak menjadi panjang (Scholte, 1999).

Dari lima konsep globalisasi menurut *Jhon Aart Scholte*, dua diantaranya dapat dikaitkan dengan permasalahan yang akan dibahas pada skripsi ini. Pertama adalah globalisasi sebagai internasionalisasi, globalisasi jelas menyediakan peluang bagi orang-orang yang ingin mengikuti arus perkembangan dunia dengan tanpa batas, setiap orang bisa membangun jaringan melampaui batas nasional dan geografis. Kelompok orang-orang yang seperti ini kemudian keluar dari negara asalnya dan mencari hidup baru di negara lain, hal ini kemudian dikenal dengan istilah diaspora (Cohen R. , 2001). selanjutnya yaitu globalisasi sebagai liberalisasi, pengertian

definisi ini mengarah kepada kepentingan ekonomi, adanya penurunan regulasi dan pengurangan pada hambatan-hambatan yang dilakukan oleh negara untuk kepentingannya adalah contoh dari konsep ini.

Jika dianalisa menggunakan konsep Globalisasi seperti yang sudah dijelaskan diatas maka, banyaknya diaspora etnis keturunan Cina salah satunya bisa dikarenakan adanya pengaruh globalisasi. Diaspora etnis Cina yang akhirnya tersebar di seluruh dunia mengakibatkan banyaknya etnis Cina yang berhasil menjadi orang-orang hebat dan berpengaruh di negara-negara yang ditempatinya.

2. Konsep Deregulasi

Deregulasi didefinisikan sebagai penghapusan atau pengurangan dari sistem yang ada guna meningkatkan kinerja. Deregulasi dapat ditemui pada banyak sektor seperti kebijakan masuk dan keluar pada kinerja pasar ekonomi. Deregulasi telah dilakukan dalam banyak tingkatan yang dilakukan oleh pemerintah secara bertahap dan berkelanjutan, secara luas hal ini sejalan dengan proyek dan sistem liberal yang menuntut keuntungan agar dapat mendanai investasi baru, investasi ini nantinya akan digunakan untuk menopang dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi ini nantinya akan memberikan ketersediaan lapangan pekerjaan (Anderson, 1999).

Menurut Kimberly Amdeo yang merupakan pakar ekonomi AS mengatakan bahwa Deregulasi adalah kegiatan ketika pemerintah mengurangi atau menghilangkan pembatasan atau hambatan-hambatan pada industri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan serta memudahkan perkembangan ekonomi dan bisnis. Proses ini akan menghilangkan peraturan yang dirasa mengganggu proses berkembangnya pertumbuhan pada sektor bisnis (Amadeo, 2018).

Dari definisi diatas dapat dilihat bahwa regulasi-regulasi yang diterapkan oleh pemerintah dalam sistem pemerintahannya bisa saja ditemukan kekurangan. Kekurangan ini akan memberi dampak kurang maksimalnya hasil yang diperoleh dalam sistem atau regulasi tersebut. Adanya deregulasi adalah bentuk dari jawaban atas masalah-masalah yang ditemui pada sistem yang diterapkan, deregulasi yang nantinya memberi kebijakan baru akan memberi kemudahan-kemudahan yang pada prakteknya diharapkan mampu meningkatkan hasil yang dapat sesuai dengan harapan dari pemerintahan itu sendiri. dalam praktek menjalankan regulasi yang diterapkan oleh pemerintah terdapat birokrasi yang memiliki peranan penting. Birokrasi diibaratkan mesin utama dalam penyelenggaraan regulasi pemerintahan sehingga apabila terjadi hambatan pada kinerjanya maka akan berdampak pada keberlangsungan suatu pemerintahan. Sama seperti regulasi yang rumit, adanya birokrasi yang buruk dalam pelaksanaannya akan memberi dampak negatif pada pemerintahan suatu negara, oleh karena itu dikenal istilah debirokratisasi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Menurut DR. Benyamin V. Carino yang merupakan Profesor School of Urban and Regional Planning University of the Philippines, Debirokratisasi merupakan desentralisasi atau penyerahan kewenangan oleh pemerintah kepada aktor aktor yang terlibat baik dari organisasi pemerintah, organisasi non-pemerintah, sektor swasta atau secara keseluruhan masyarakat sipil. Maksudnya adalah, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang akhirnya dijalankan oleh aktor terkait dalam pemerintahan tersebut yang tujuannya adalah untuk mempermudah pelaksanaan dalam birokrat. Hal ini berlaku juga untuk kebijakan luar negeri, tentang apa saja yang akan masuk kedalam suatu negara. maka jika dirasa banyak prosedur-prosedur yang dianggap rumit sehingga menghambat kepentingan dan keuntungan yang akan masuk maka bisa saja negara melalui pemerintahnya melakukan debirokratisasi. Debirokratisasi akan meningkatkan keterlibatan dan partisipasi

yang lebih besar dari berbagai pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan disini bisa saja dari masyarakat lokal atau bahkan warga negara asing yang mempunyai kepentingan. Dengan dipermudahnya proses regulasi melalui birokrasi maka akan membentuk koordinasi dan pelaksanaan kegiatan yang lebih baik antara pemerintah dan non-pemerintah. Adanya dua tindakan berbeda dari aktor pelaksana birokrasi dan masyarakat pengguna birokrasi akan menciptakan peluang dan prediksi yang sebelumnya tidak diperkirakan. Masyarakat sipil dan sektor swasta asing dapat menjadi sumber daya tambahan yang memungkinkan pemerintah dalam memenuhi permintaan yang meningkat dalam layanan perkembangan negara (Carino, 2003)

Dalam pembahasan penulisan ini, konsep Deregulasi akan menjelaskan tentang bagaimana pentingnya memperhatikan dan menyediakan regulasi dan birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah China dalam mengatur jalur hukum untuk meningkatkan jumlah investasi asing diaspora etnis China. Investasi melalui investor asing ini tentunya akan mendapati berbagai macam proses dalam urusan birokrasi ketika ingin hadir disuatu negara, ditambah lagi jika ingin melakukan urusan yang memerlukan waktu jangka panjang. Adanya kebijakan melalui deregulasi akan menjadi suatu strategi yang baik jika diterapkan oleh pemerintah China dalam mengurangi sistem regulasinya, hal ini tentu akan menjadi daya jual bagi China untuk menarik minat investor asing keturunan etnis China yang ada diseluruh dunia.

Pada umumnya jika seseorang ingin melakukan kunjungan kesuatu negara maka akan diperlukan visa sebagai salah satu syarat utama. Visa tersebut memiliki jangka waktu untuk kunjungan yang dilakukan. Tidak terkecuali China, untuk mengunjungi negara ini diperlukan Visa yang harus diurus sesuai kebutuhan pengunjung. Terdapat 12 jenis Visa yang tersedia sesuai dengan kepentingan pengunjung yang akan berkunjung ke China (Tan, 2016). Yang menjadi perhatian

adalah dari berbagai macam visa yang disediakan pada umumnya hanya memiliki masa berlaku untuk kunjungan yang tidak terlalu lama. Kurang lebih Satu tahun adalah waktu kunjungan yang paling lama untuk masa kunjungan ke China oleh warga asing. Hal ini tentunya akan menghambat kepentingan-kepentingan seseorang ataupun kelompok yang berkunjung ke China untuk kepentingan bisnis ataupun kepentingan lainnya. Meskipun perpanjangan visa ini dapat dilakukan, tetapi diperlukan waktu untuk mengurus perizinan tersebut. Sebagai negara maju yang berupaya mendatangkan investor asing kenegaranya, khususnya dari diaspora etnis China diseluruh dunia maka pemerintah China memberlakukan kebijakan Visa Khusus yang diberikan kepada seluruh diaspora etnis China. Kebijakan visa khusus ini dapat memberikankemudahan-kemudahan dalam pengaplikasiannya. Visa Khusus ini adalah bentuk deregulasi yang dilakukan oleh pemerintah China dalam mengurangi hambatan-hambatan pada proses perizinan kunjungan warga asing. Selain itu keuntungan yang akan didapat oleh pengguna Visa khusus ini adalah adanya izin kunjungan dalam kurun waktu yang cukup lama yaitu lima tahun, berbeda dengan visa pada umumnya. Adanya visa khusus ini tentunya akan memberi daya tarik tersendiri bagi diaspora etnis China untuk berkunjung ke China yang kemudian diharapkan dapat berperan dalam pembangunan ekonomi China, hal ini disampaikan langsung oleh Qu Yunhai selaku direktur biro administrasi imigrasi nasional (Wangshu, 2018).

Hipotesa

Adapun hipotesa yang penulis sampaikan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah tentang bagaimana upaya pemerintah China era kepemimpinan Xi Jinping dalam meningkatkan investasi asing melalui diaspora etnis China adalah sebagai berikut: “China melakukan deregulasi terhadap kebijakan visa yang ditujukan untuk diaspora etnis China diseluruh dunia.”

E. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian dalam skripsi ini dimulai dari China pada masa pemerintahan Xi Jinping (2013) sampai pemerintahan sekarang (2018). Hal ini dikarenakan diberlakukannya kebijakan visa khusus ini yaitu ketika masa kepemimpinan presiden Xi Jinping.

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan penelitian mengenai Kebijakan pemerintah China dalam pemanfaatan diaspora etnis China untuk meningkatkan investasi asing ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan tahapan: pengumpulan data, analisis data dan penulisan laporan. Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dengan cara mengumpulkan data dan memilih sumber dari buku pustaka, jurnal, laporan penelitian, e-book, majalah, dan sumber elektronik (internet) yang membantu menunjang pengumpulan dan memberikan informasi mengenai topik pembahasan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini akan memaparkan tentang ulasan latar belakang masalah yang akan menjadi fokus perhatian pada, tujuan penulisan, rumusan masalah, landasan teoritik, hipotesa atau praduga mengenai jawaban dari rumusan masalah yang ada, metode penelitian, serta rencana sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Peran ekonomi China dalam politik global

Pada bab II akan menjelaskan secara lebih luas tentang kondisi China saat ini, tentang bagaimana usaha China untuk

menjadi negara super power, upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh China serta bagaimana peran ekonomi China dalam politik global. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang awal mula perkembangan FDI yang masuk ke China.

BAB III : Dinamika diaspora etnis China

Pada bab ini penulis akan menjelaskan awal mula terjadinya diaspora China dan kemana saja diaspora China ini bermigrasi, selanjutnya akan dibahas juga mengenai peran dan pengaruh diaspora China terhadap investasi asing atau FDI yang masuk ke China, hal ini dikarenakan berdasarkan data FDI yang masuk ke China menunjukkan bahwa semakin besar persentase dari etnis China dinegara tersebut maka investasi yang masuk ke China juga semakin besar. Kemudian akan dibahas juga mengenai peran diaspora China terhadap negara tuan rumah dan China beserta dengan faktor yang mempengaruhi peran tersebut.

BAB IV : Upaya pemerintah China dalam meningkatkan Investasi asing melalui Diaspora etnis China

Bab IV akan berisi tentang upaya dan strategi yang dilakukan China dalam meningkatkan investasi asing melalui diaspora etnis China. Selain itu pada bab ini akan dijelaskan juga mengenai tujuan dari kebijakan visa khusus oleh pemerintah China. Menjelaskan pengujian dari hipotesis yang sebelumnya telah dibuat penulis dan memberikan hasil akhir dari pengujian tersebut.

BAB V Kesimpulan

Bab V akan menyajikan kesimpulan akhir dari pembahasan masalah